

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dosa secara menyeluruh ada di dalam kehidupan manusia sehingga tidak ada manusia yang hidup dengan tidak berdosa, kecuali Yesus Kristus (Hoekema, 2008). Minat yang dimiliki manusia berdosa cenderung menguntungkan dirinya sendiri dan tidak mengantisipasi dampak apa yang akan terjadi untuk orang sekitarnya sehingga terkadang merugikan orang lain. Hanya Karya Roh Kudus yang memampukan orang percaya untuk melakukan yang sesuai dengan kehendak Allah karena dalam pengudusan, adanya penghilangan pencemaran dosa (Hoekema, 2008) dan dosa menjadi salah satu penyebab kurangnya minat belajar siswa.

Minat belajar adalah faktor yang penting dalam pembelajaran di dalam kelas. Melalui minat belajar siswa dapat berperilaku baik serta memberikan hasil yang baik dalam pembelajarannya. Seperti yang dikatakan oleh Nisa dan Renata (2018), minat belajar yang ada dalam diri siswa mempengaruhi proses belajar dan pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki siswa serta mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik, yang sering dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pengaruh yang diberikan oleh minat belajar dalam proses pembelajaran sangatlah berdampak. Sehingga penting untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa yang berminat dalam pembelajaran dapat dilihat dari 5 indikator menurut Syadiansah (2016) yaitu, siswa memiliki rasa suka/senang, siswa memiliki pernyataan bahwa lebih menyukai pembelajaran, siswa memiliki rasa ketertarikan dalam pembelajaran, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktifitas pembelajaran, dan memberi perhatian dalam pembelajaran.

Fakta yang terjadi di kelas VII SLH Gunung Agung, Lampung, ketika peneliti mengobservasi guru mentor dalam mengajar, siswa tidak menunjukkan minat dari pilihan yang telah mereka pilih. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan indikator minat belajar, seperti mengerjakan tugas yang diberikan dan cenderung melihat pekerjaan siswa lainnya agar siswa tersebut terganggu, siswa mengobrol dengan siswa lainnya dengan pembahasan yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, siswa berjalan-jalan ke tempat siswa lainnya di dalam kelas sehingga perhatian yang diberikan kurang dan mengganggu siswa lainnya, siswa bercanda dengan siswa lainnya sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran, serta siswa tidak terlibat dalam pengerjaan tugas kelompok ketika pengerjaan kelompok diberikan.

Kurangnya minat siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran menjadi masalah di dalam kelas yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memberikan solusi untuk dapat mengatasinya. Pengajaran yang variatif mampu menarik minat belajar siswa (Selvi, 2016). Oleh karena itu pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya diharapkan mampu menarik dan meningkatkan minat belajar siswa.

Tindakan siswa di dalam kelas cenderung tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan yang guru berikan. Siswa terlihat lebih banyak waktu dengan siswa lainnya sehingga penjelasan yang diberikan guru tidak diperoleh secara maksimal. Berdasarkan tindakan siswa pembelajaran di dalam kelas, peneliti membutuhkan penyelesaian yang tetap ada interaksi antar siswa, namun tetap terkoordinasi untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan. Hal ini dikarenakan guru harus bisa menyesuaikan diri untuk siswa, dan bukan siswa yang menyesuaikan diri untuk sekolah. Pernyataan ini didukung oleh Cruickshank, Jenkins dan Metcalf mengatakan, sekolah haruslah menyesuaikan diri dengan siswa. Oleh karena itu, diambilah sebuah metode *Group to Group Exchange* untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode *Group to Group Exchange* memiliki ciri yang dibutuhkan oleh siswa. Siswa senang berkelompok, hal ini terlihat dari respons siswa yang sering berjalan-jalan ke tempat siswa lainnya. Siswa yang senang mengobrol dapat mewakili kegiatan diskusi. Sedangkan dibutuhkan 1 orang yang dapat dipercaya oleh peneliti untuk menuntun anggota-anggotanya. Sehingga peneliti menerapkan metode *Group to Group Exchange* yang memiliki kedekatan dengan masalah yang dihadapi.

Melalui langkah-langkah penerapannya *Group to Group Exchange* bisa tetap membawa siswa saling berinteraksi dengan siswa lainnya di dalam kelompok namun tetap terkoordinir untuk memperhatikan penjelasan guru melalui ketua kelompok disetiap kelompoknya, sehingga hal yang ada dalam siswa tetap ada

namun tujuan yang direncanakan tetap terlaksana. Metode *Group to Group Exchange* memiliki langkah tindakan sebagai berikut; 1) Siswa masuk ke dalam kelompok yang telah ditentukan, 2) Siswa mengerjakan soal yang diberikan dan mempresentasikan hasil jawabannya, 3) Kelompok yang tidak bisa mengerjakan soal, diberikan kesempatan bertanya dan 4) Presentasi jawaban secara menyeluruh oleh siswa (Lefudin, 2017). Dengan demikian, melalui metode *Group to Group Exchange* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mendapati masalah yang perlu diselesaikan adalah:

- 1.2.1 Apakah penerapan metode *Group to Group Exchange* mampu atau tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Sekolah Lentera Harapan Gunung Agung Lampung?
- 1.2.2 Bagaimana cara penerapan metode *Group to Group Exchange* yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Sekolah Lentera Harapan Gunung Agung Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui penerapan metode *Group to Group Exchange* mampu atau tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Sekolah Lentera Harapan Gunung Agung Lampung.

1.3.2 Untuk mengetahui cara penerapan metode *Group to Group Exchange* yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di Sekolah Lentera Harapan Gunung Agung Lampung.

#### **1.4 Penjelasan Istilah**

##### **1. Minat belajar**

Minat belajar adalah keinginan atau kemauan yang sengaja untuk mengikuti dan perhatian dalam belajar sehingga melahirkan perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilannya. Minat belajar memiliki 4 atau lebih indikator menurut para ahli, namun indikator yang menjadi pencapaian dalam penelitian di kelas VII hanya 2 karena kedua indikator ini paling sering ditemukan saat peneliti mengajar, yaitu:

1. Siswa menunjukkan perhatian di dalam kelas
2. Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran

##### **2. *Group to Group Exchange***

Metode *Group to Group Exchange* adalah metode yang merupakan gabungan dari diskusi ataupun bekerjasama dan tanya jawab untuk mengajarkan teman sebayanya serta membiasakan siswa agar bermusyawarah, bertanggung jawab, menghormati pendapat siswa lain, ketergantungan sikap positif, dan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Metode *Group to Group*

*Exchange* memiliki 4 langkah untuk melakukannya yakni, pembagian kelompok, pengerjaan tugas dan presentasi hasil tugas, tanya jawab antar kelompok dan presentasi secara menyeluruh oleh siswa. Penggunaan metode *Group to Group Exchange*; menjadi evaluasi dengan guru mentor sehingga ada pemberian materi di awal pembelajaran. Oleh karena itu metode yang digunakan memiliki 5 tahapan, yaitu 1) presentasi oleh peneliti, 2) pembagian kelompok, 3) pengerjaan tugas dan presentasi jawaban, 4) tanya jawab dan 5) presentasi secara menyeluruh oleh siswa.

